

2016

SEMINAR NASIONAL DAN MUSYAWARAH NASIONAL I 2016

Perhimpunan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia (PERSEPSI)

PROSIDING

“Peran Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan dalam
Pembangunan Peternakan Indonesia”

12 - 13 Februari 2016

di Fakultas Peternakan UGM, Yogyakarta

ISBN: 978-979-1215-27-5



Diterbitkan oleh:

Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada

2016

ADOPTSI INOVASI PADA TEKNIS PEMELIHARAAN USAHA PETERNAKAN DI SITIUNG, SUMATERA BARAT

Winda Sartika, Basril Basyar dan Ediset

Fakultas Peternakan Universitas Andalas
Email : winda_pdg@yahoo.com

ABSTRAK

Peningkatan jumlah populasi ternak pada dasarnya ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya penerapan aspek teknis pemeliharaan pada usaha peternakan seperti bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, pencegahan penyakit dan pemasaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adopsi inovasi pada teknis pemeliharaan usaha peternakan di Sitiung. Metode yang digunakan adalah metode survey, sampel ditentukan dengan formula slovin berdasarkan teknik *Cluster random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 98 peternak. Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan bantuan tabel untuk tabulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi inovasi pada aspek teknis pemeliharaan usaha peternakan di Sitiung masih perlu ditingkatkan. Penerapan inovasi tertinggi terlihat pada teknis pakan ternak (72,93%) sedangkan penerapan inovasi terendah berada pada sistem pemasaran (0,22%).

Kata kunci : adopsi inovasi, usaha peternakan, Sitiung

PENDAHULUAN

Sitiung merupakan salah satu desa atau daerah transmigrasi yang terletak di Provinsi Sumatera Barat yang mata pencarian penduduknya rata-rata berasal dari usaha pertanian seperti bertani dan beternak. Pada umumnya pemeliharaan ternak di kabupaten Dharmasraya baik itu ternak besar maupun ternak kecil dilakukan secara semi intensif dan bersifat usaha sambilan sehingga pertambahan populasi ternak dari tahun ke tahun masih rendah. Kondisi usaha peternakan yang seperti ini perlu mendapatkan dukungan dari *stakeholders* terkait agar dapat meningkatkan jumlah populasi ternak yang mereka pelihara.

Peningkatan populasi pada dasarnya ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya penerapan inovasi baru pada usaha peternakan seperti inovasi yang berkaitan dengan teknis pemeliharaan ternak seperti inovasi bibit, inovasi pakan, inovasi perkandangan, tatalaksanaan pemeliharaan dan pemasaran. Dengan adanya inovasi-inovasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah populasi serta kesejahteraan peternak.

Penerapan inovasi diatas juga perlu di dukung oleh program pemerintahan yang sesuai. Salah satu program yang biasa dilakukan dalam membangun sub sektor peternakan adalah penyuluhan. Penyuluhan diartikan sebagai suatu sistem pendidikan luar sekolah untuk para peternak dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup berswadaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya sendiri serta masyarakat (Syahyuti, 2006). Penyuluhan merupakan salah satu upaya pemerintah yang memiliki peranan penting

dalam meningkatkan pengetahuan peternak dalam pembangunan pertanian khususnya peternakan. Peranan penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi kepada petani-peternak tetapi juga harus mampu menambah, mengubah, dan membangun aspek-aspek pengetahuan (*Kognitif*), sikap (*Afektif*), dan keterampilan petani-peternak (*Pyhsikomotorik*) sehingga mampu beternak dan berusaha ternak yang lebih baik dan menguntungkan.

Proses penyuluhan yang dilakukan pada peternak pada gilirannya adalah bertujuan untuk merubah perilaku peternak itu sendiri atau mengadopsi inovasi yang ditawarkan, artinya dari tidak menerima suatu inovasi menjadi menerima inovasi atau dari tidak menerapkan akhirnya menerapkan inovasi yang ditawarkan baik itu pada tingkatan pengetahuan (*Kognitif*), sikap (*Afektif*) maupun pada tingkatan keterampilan (*Physikomotorik*).

MATERI DAN METODA

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Sitiung Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat pada tahun 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Rumah Tangga Peternak di Kecamatan Sitiung berdasarkan populasi terbanyak dan Rumah Tangga Peternak terbanyak (RTP). yaitu 5.425 RTP. Dari populasi 5.425 RTP akan diambil sampel sebanyak 98 sampel, pengambilan besarnya sampel ditentukan dengan formula Slovin (Agustar, 1996) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad n = \frac{5.425}{1 + (5.425)(0,1)^2} = \frac{5.425}{1 + 54,25} = \frac{5.425}{55,25} \quad n = 98,2$$

Dimana :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi keseluruhan peternak
- e = Batas ketelitian yang diinginkan (10%)

Penelitian ini menggunakan metode survei. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani peternak yang menjadi sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terpola dan terstruktur tentang usaha ternak apa saja sudah mendapat inovasi pada teknis pemeliharaan usaha peternakannya (bibit, pakan, kandang dan tatalaksana pemeliharaan, pencegahan penyakit serta pemasaran). Analisa data dilakukan dengan tabulasi (persentase dan angka), gambar dan kalimat kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adopsi Inovasi pada Bibit

Penerapan inovasi yang terkait dengan bibit dilihat berdasarkan jenis ternak yang diusahakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh peternak ayam ras (broiler) sudah menerapkan inovasi pada bibit, seperti seleksi bibit, varietas unggul, kesehatan fisik bibit, serta bangsa asal dari bibit tersebut berasal. Peternak ayam ras broier juga melakukan adopsi inovasi yang berkaitan dengan bibit tidak terlepas dari tujuan usaha dan skala usaha peternakan yang mereka lakukan, di Sitiung usaha peternakan ayam ras dilakukan untuk tujuan orientasi bisnis dan sudah dalam skala yang besar.

Adopsi inovasi yang paling rendah penerapannya pada bibit berdasarkan hasil penelitian adalah pada usaha ternak kambing yaitu sebesar 44.44%. Hal ini disebabkan sebagian besar usaha peternakan yang dilakukan masih bersifat semi intensif, itu artinya usaha peternakan kambing yang dilakukan masih kurang mengandalkan curahan tenaga manusia dalam mengurusnya serta rendahnya penggunaan inovasi-inovasi yang berkaitan dengan aspek bibit. Rasyaf (2004) mengemukakan bahwa penduduk di pedesaan banyak melakukan sistem pemeliharaan ekstensif dan semi intensif, hal ini dipengaruhi oleh faktor sosial dan pengetahuan masyarakat desa yang masih kurang dalam memahami cara pemeliharaan ternak.

Tabel 1. Penerapan Inovasi pada Aspek Teknis Pemeliharaan Usaha Peternakan

No	Jenis Penerapan Inovasi	Sapi (%)	Ayam Buras (%)	Kambing (%)	Kerbau (%)	Ayam Ras (%)	Rata-rata (%)
1	Bibit	54.84	61.43	44.44	70	100	66.14
2	Pakan	65.81	88.84	40	70	100	72.93
3	Perkandangan dan Tatalaksana	58.06	71.79	62.50	56.25	100	58.11
4	Pencegahan Penyakit	50.00	29.17	52.78	62.50	83.33	55.56
5	Pemasaran	1.08	0	0	0	0	0.22

Adopsi Inovasi Pada Pakan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa inovasi pada pakan banyak diterapkan pada usaha peternakan ayam ras (broiler) dimana semua peternak sudah menerapkan inovasi yang terkait dengan pakan seperti jenis pakan, kandungan unsur pakan, cara pemberian pakan serta frekuensi pemberian pakan. Kondisi ini membuktikan bahwa bila suatu usaha sudah bersifat komersil, maka usaha tersebut akan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan didukung oleh penerapan inovasi yang relevan. Usaha peternakan ayam ras (broiler) yang dilakukan didaerah penelitian sudah bersifat komersil dan berorientasi profit, oleh karena itu pada aspek pakan sudah dilakukan adopsi inovasi yang sesuai, karena secara teoritis biaya pakan merupakan salah satu biaya produksi yang cukup besar dan harus benar-benar diperhatikan..

Inovasi pada aspek pakan yang masih rendah penerapannya di temui pada usaha ternak kambing, dimana penerapan inovasi yang berkaitan dengan pakan pada usaha peternakan kambing sebesar 40%. Rendahnya penerapan inovasi pada aspek pakan adalah disebabkan oleh sistem pemeliharaan yang masih sederhana, disamping itu peternak beranggapan bahwa pakan untuk ternak kambing bisa dipenuhi dengan melepaskan ternak keluar kandang dengan memanfaatkan hijauan yang tersedia.

Adopsi Inovasi Pada Kandang dan Tatalaksana Pemeliharaan

Kandang pada dasarnya bertujuan untuk melindungi ternak yang dipelihara dari musuh, dari sinar matahari yang terik dan untuk memberikan kenyamanan pada ternak yang dipelihara. Keberadaan kandang sangat penting artinya bagi ternak yang dipelihara, oleh karena itu kandang merupakan bagian penting dalam melakukan suatu usaha peternakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usaha peternakan ayam ras (broiler), adopsi inovasi terkait dengan kandang, seperti jarak kandang, konstruksi, bahan, serta ukuran kandang sudah diterapkan oleh sebagian besar peternak, sedangkan pada usaha peternakan kerbau tingkat penerapan inovasi yang berkaitan dengan kandang tingkat penerapannya masih rendah. Rendahnya penerapan inovasi pada ternak kerbau karena pemeliharaan yang bersifat sambilan. Inovasi untuk tatalaksana pemeliharaan pada usaha peternakan kerbau juga masih rendah, karena ternak kerbau pada siang hari selalu dilepas dipadang penggembalaan tanpa dicarikan rumput tambahan untuk pakan pada malam hari. Sistem perkawinan yang dilakukan belum mengadopsi inovasi Inseminasi Buatan (IB) dan masih menggunakan perkawinan alami dengan pejantan.

Adopsi Inovasi Pencegahan Penyakit

Penyakit pada suatu usaha peternakan adalah faktor penting yang harus mendapat perhatian serius, karena apabila faktor ini tidak diperhatikan akan menyebabkan kerugian secara ekonomis. Penyakit pada ternak biasanya akan cepat menular dari satu ternak ke ternak berikutnya karena ternak pada dasarnya hidup berkoloni. Kondisi ini bisa diantisipasi dengan penerapan beberapa inovasi, seperti sanitasi, vaksinasi, karantina dan isolasi. Inovasi sanitasi, vaksinasi dan karantina dapat diterapkan sebagai upaya untuk pencegahan terhadap serangan penyakit sedangkan isolasi dilakukan sebagai tindakan untuk menghindari penularan suatu penyakit dari satu ternak yang terjangkit terhadap ternak yang lain.

Hasil penelitian terhadap inovasi yang berkaitan dengan kesehatan ternak ini berbeda berdasarkan jenis ternak yang dipelihara, dimana penerapan inovasi yang paling tinggi terjadi pada usaha peternakan ayam ras (broiler) yaitu sebesar 83.33%, hal ini disebabkan karena usaha yang dilakukan sudah dikelola dengan baik serta pengetahuan peternak yang cukup baik terhadap berbagai macam jenis penyakit. Fakta yang ada pada usaha peternakan ayam ras (broiler) diatas bertolak belakang dengan kondisi yang ada pada usaha peternakan ayam buras/ayam kampung, dimana pada usaha peternakan ayam buras penerapan inovasi yang berkaitan dengan pencegahan penyakit masih rendah yaitu 29.17%. Hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan hanya bersifat sambilan, sehingga ternak ayam yang sakit akan diberi obat secara tradisional saja.

Peternak dapat menghindari terjadinya serangan penyakit pada ayam tersebut dengan melakukan tindakan pencegahan seperti dengan penerapan inovasi vaksinasi yang dilakukan secara berkala, penerapan inovasi sanitasi dengan membersihkan kandang ternak secara periodik serta penerapan kandang karantina secara konsisten terhadap ternak yang baru datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2006) bahwa pencegahan penyakit dilakukan dengan kandang karantina, menjaga kebersihan sapi bakalan dan kandang, serta melakukan vaksinasi secara berkala.

Adopsi Inovasi Pada Pemasaran

inovasi pada pemasaran seperti penjualan melalui koordinasi kelompok, pertukaran, mengidentifikasi pelanggan serta basis pelanggan dapat diterapkan oleh peternak guna meningkatkan penghasilan usahanya. Hasil penelitian di daerah penelitian memperlihatkan bahwa penerapan inovasi yang berkaitan dengan pemasaran masih sangat rendah bahkan pada beberapa jenis usaha peternakan seperti usaha ternak kerbau, usaha ternak kambing, usaha ternak

ayam ras (broiler) dan ayam buras belum diterapkan sama sekali, sedangkan pada usaha peternakan sapi meskipun sudah diterapkan namun masih sangat minim yaitu sebesar 0.22%. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka kesejahteraan peternak akan sulit untuk ditingkatkan. Kotler (2002) pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan menciptakan, menawarkan dan bertukar produk yang bernilai dengan pihak lain. Menurut Bulu et al. (2009) dalam Anggriyani et al (2012) menyatakan bahwa kepercayaan petani terhadap inovasi yang disampaikan sumber informasi akan lebih kuat jika inovasi yang di introduksi itu tersedia dan mudah dijangkau petani serta tersedia pasar yang dapat menampung hasil produksi.

KESIMPULAN

Penerapan inovasi pada aspek teknis pemeliharaan usaha peternakan di Sitiung masih perlu ditingkatkan. Nilai rata-rata penerapan inovasi pada aspek pakan dan bibit cukup baik yaitu 72,93% dan 66,14%. Sedangkan penerapan inovasi pada aspek perkandangan dan tatalaksana pemeliharaan sebesar 58,11% pencegahan penyakit (55,56%) dan pemasaran (0,22%) masih cukup rendah serta perlu diperhatikan lebih lanjut oleh peternak guna untuk meningkatkan masa depan usaha serta kesejahteraan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2006. Penggemukan Sapi Potong. PT Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Agustar, A. 1999. Paradigma Baru Pembangunan Peternakan dan Kendala Penerapan Kebijakan Pemerintah. Makalah Pada Seminar Pembangunan Peternakan Sumatera Barat Di POLITANI. Universitas Andalas .anggal 1 Desember.
- Anggriyani, E, Trisakti H, dan Suharjono T. 2012. Pengetahuan, Afeksi, dan inovasi Pengolahan Kotoran Ternak Menjadi Kompos pada Kelompok Peternak Sapi Potong di Kabupaten Bantul. Buletin Peternakan Universitas Gajah Mada, Vol. 36 (2), hal 141-149,
- Kotler, Philip. 2002. Manajemen Pemasaran. PT Prebalindo, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2004. Beternak Ayam Kampung, cetakan ke-28. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syahyuti. 2006. Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian. PT. Bina Rina Pariwar, Jakarta

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan bagian dari Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2014 yang di danai dengan Dana DP2M dari Dikti Tahun Anggaran 2014. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dikti, LPPM Unand dan Fakultas Peternakan Unand yang telah memberikan kepercayaan untuk melaksanakan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Amin